

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di dalam kelas melalui proses pembelajaran dengan tindakannya berorientasikan pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya terjadi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri siswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran melalui serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala dalam strategi pembelajaran tidak membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai¹. Atas dasar pemahaman tersebut, pendidik dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan dicapai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat.

Dewasa ini banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA. Namun, perlu diingat bahwa dalam proses

¹ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Baru Pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana, 2008, h 273

pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.²

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk padalingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara *Inquiry* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam KTSP mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dari tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa ketrampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan pengetahuan dasar dari konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Tujuan yang terkandung dalam KTSP tersebut sudah mengandung ide-ide yang dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK secara global. Namun

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 9-10.

kenyataan dilapangan tidak sejalan dengan tujuan pada kurikulum, seperti temuan di lapangan tentang pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain, guru belum melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, kerja dan bersikap ilmiah bagi peserta didik dalam pembelajarannya guru memberikan siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka. Dengan demikian, siswa tidak memahami dasar kualitatif tentang fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang sehingga pada kenyataanya timbul kebosanan pada siswa, tujuan siswa agar menguasai konsep yang diajarkan justru tidak tercapai. Kondisi seperti itu ditemukan juga pada pembelajaran IPA, yaitu guru berusaha agar siswa mampu menghafal materi sebanyak mungkin sesuai yang diterangkan oleh guru. Dalam hal ini, yang terjadi adalah pembelajaran berpusat pada guru dan bersifat satu arah, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa menjadi cenderung pasif dan kurang aktif.

Kenyataan pelaksanaan pada pembelajaran IPA guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bahkan banyak guru yang mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar. Dalam pembelajarannya siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir.

Dalam pelaksanaannya siswa belum dilatih untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menyimpulkan, guru sering mengajar apa adanya sehingga pembelajaran seperti *teacher centris*, materi yang disampaikan guru sama dengan yang ada di buku yang dapat mereka pelajari di rumah, dalam pembelajaran guru belum merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan, guru belum memberikan masukan dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran. Guru juga belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar. Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran IPA di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, malas, ramai sendiri dan banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga tujuan dari mata pelajaran IPA belum tercapai.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan

intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS. An-Nahl: 125).³

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.⁴ Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Model *inquiry* merupakan satu dari model pembelajaran kooperatif dan membuat siswa

³ Badawood Group, *Tarjamah Qur'an Karim*, Cibubur: PT. Youmba Biba Abadi, 2008, h. 281.

⁴ Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan abad ke 21*, Jakarta:DepDikNas. 2002, h.2

lebih aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat hipotesa dan menguji hipotesa tersebut dengan eksperimen.

Metode Inquiry yaitu sebuah metode pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang di dalam kegiatannya terdapat pemrosesan informasi, artinya siswa ketika menerima pelajaran atau materi siswa diarahkan untuk lebih dalam menggali pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah, guru bukan hanya memberi materi dan siswa hanya mendengar informasi saja. Hal tersebut dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Hal tersebut menghadapkan siswa pada pengalaman kongkrit sehingga siswa dapat belajar membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan termotivasi untuk terlibat langsung. Sedangkan peran guru dalam pendekatan Inquiry⁵ yaitu menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang sebelumnya diyakini siswa dengan bukti baru untuk mencapai pemahaman baru yang lebih melalui pengujian gagasan baru. Peran guru disini adalah guru dituntut menggunakan berbagai alat bantu atau cara dalam membangkitkan semangat siswa, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. Selain itu, siswa juga terlibat kedalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui praktik.

Prestasi menjadi bagian penting bagi siswa karena prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila seorang berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya. Melihat kondisi

tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan dalam belajar materi pelajaran IPA.

Mengingat pentingnya prestasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa maka peneliti mengambil suatu penelitian tentang tindakan kelas yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi yang akan dijadikan cara untuk mengatasi masalah prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan ialah melakukan pemilihan dan penentuan model yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor dari pemilihan model pembelajaran. Karena tidak sesuai model pembelajaran dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan model yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* pada Materi Alat Pernafasan Manusia bagi Siswa Kelas V Semester I di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati Tahun Ajaran 2016 / 2017”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut antara lain:

1. Pembelajaran IPA seringkali masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Siswa hanya menerima konsep atau materi tanpa memberikan kontribusi sehingga berdampak buruk pada prestasi belajarnya.
2. Penggunaan model pembelajaran *inquiry* dapat memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana

pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut, mereka jugadituntut bisa membuat hipotesa dan menguji hipotesa tersebut dengan eksperimen

3. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* diharapkan mampu mengaktifkan belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Dengan kajian ini diharapkan dapat memberi andil yang besar berupa sumbang asih pengayaan teori dan informasi lapangan terkait penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.:

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Belajar IPA Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan benda langit bagi IV MI Al Iman Banaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ” yang ditulis oleh Mahdza Uliyafatma (126051817) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyyah (PGMI) Unwahas Semarang tahun 2012. Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Al Iman Banaran kecamatan Gunungpati semarang ini, disebutkan bahwa “Hasil analisis pada siklus I 68,75 %. Sedangkan pada siklus II 96,88 %. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar sangat baik. Untuk kreativitas peserta didik pada siklus I 74,2 %, siklus II 90,63 %. Hal ini sudah diatas indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai”.⁵ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mata pelajaran IPA. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Snowball*

⁵ Mahdza Uliyafatma, *Upaya Meningkatkan Prestasi Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Belajar IPA Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan benda langit bagi IV MI Al Iman Banaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, (Skripsi), Semarang: Unwahas, 2016.

Throwing , sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Pernapasan Manusia Dengan Media Gambar Siswa Kelas V MI Ma’arif Kenaalan Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014”, yang ditulis oleh Indarti (12485146) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma’arif Kenaalan Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014 ini, disebutkan bahwa “Penerapan media gambar sangat efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ma’arif Kenaalan Borobudur. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa yang lebih meningkat ketika pelajaran IPA disampaikan dengan metode praktik, yaitu nilai sebelum diterapkan metode praktik di dapat rata-rata nilai 69,62 sedangkan nilai setelah diterapkan metode praktik di dapat nilai rata-rata 82,69”.⁶ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang media gambar, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Inquiry*.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Manusia dan Hewan Melalui Model Learning Cycle pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” yang ditulis oleh Umi Kairuroh (106051742) jurusan Pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2015. Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas Kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 ini, disebutkan bahwa “Penerapan metode Learning Cycle digunakan dalam

⁶ Indarti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Pernapasan Manusia Dengan Media Gambar Siswa Kelas V MI Ma’arif Kenaalan Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014* , (Skripsi), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

pembelajaran IPA materi Alat Pernapasan Manusia dan Hewan Melalui Model Learning Cycle pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu dari data awal atau pra siklus sebesar 20%, meningkatkan pada siklus I sebesar 80%, dan pada siklus II sebesar 100%. Dengan demikian, penerapan metode Learning Cycle sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁷ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran Learning Cycle, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Inquiry*.

Berdasarkan tiga hasil penelitian di atas, tampaknya belum ada yang secara spesifik meneliti penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

⁷Umi Kairuroh, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Manusia dan Hewan Melalui Model Learning Cycle pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016* , (Skripsi), Semarang: IAIN Salatiga, 2015.

E. Rencana Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah:

1. Menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan pada manusia

Proses pembelajaran didasarkan pada proses menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam kelompok dan ketrampilan individual siswa dalam membuat hipotesa dari suatu permasalahan yang disajikan atau dengan kata lain mengajak siswa untuk berfikir ilmiah.

2. Melakukan penilaian

Penilaian dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA dari nilai test dan hasil observasi. Data nilai test dan hasil observasi akan dianalisis dengan statistik.

F. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* PADA MATERI ALAT PERNAFASAN MANUSIA BAGI SISWA KELAS V SEMESTER I DI MI ROUDLOTUL HUDA SEKARAN GUNUNGPATI TAHUN AJARAN 2016/2017” untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penulis memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁸ Jadi upaya disini diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi alat pernafasan manusia bagi siswa kelas V MI

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta: PT.Gramedia, 2008, h. 1334.

Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2. Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an” yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.⁹ Jadi maksud meningkatkan disini berarti sebagai usaha untuk menaikkan suatu hasil yang akan dicapai, dalam hal ini prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotul Huda sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada mata pelajaran IPA materi alat pernafasan manusia.
3. Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.¹⁰
4. IPA adalah sebuah mata pelajaran yang mempelajari ilmu alam.
5. Model Pembelajaran *inquiry* adalah sebuah metode pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.¹¹
6. Pernapasan atau kadang disebut dengan respirasi merupakan seluruh proses mulai masuknya udara mengambil oksigen dan menggunakan oksigen untuk oksidasi hingga dengan mengeluarkan zat zat sisa pernapasan. Adapun alat alat pernapasan ada manusia terdiri dari rongga hidung, faring, laring, trachea, bronkus dan paru paru.
7. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.¹²
8. MI Roulotul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Sekaran Kec. Gunungpati kota. Semarang dan menjadi pusat penelitian ini.

⁹ WJS. Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 1345.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013, h. 111.

¹¹ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajara*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, h. 175.

¹² Sardirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 111.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penyusunan karya ilmiah itu terkait dengan perumusan masalah yang menjadi inti pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas V MI Rudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *inquiry* bagi siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

- a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* dalam proses belajar mengajar IPA, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait

- b. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru dalam proses penyampaian materi IPA.

c. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran IPA untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.¹³ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi alat pernapasan manusia bagi siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.”

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar siswa dan nilai hasil tugas siswa melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Huda Sekaran yang tepatnya terletak di Jalan Taman Siswa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Letaknya yang strategis dan berada di pinggir jalan raya.

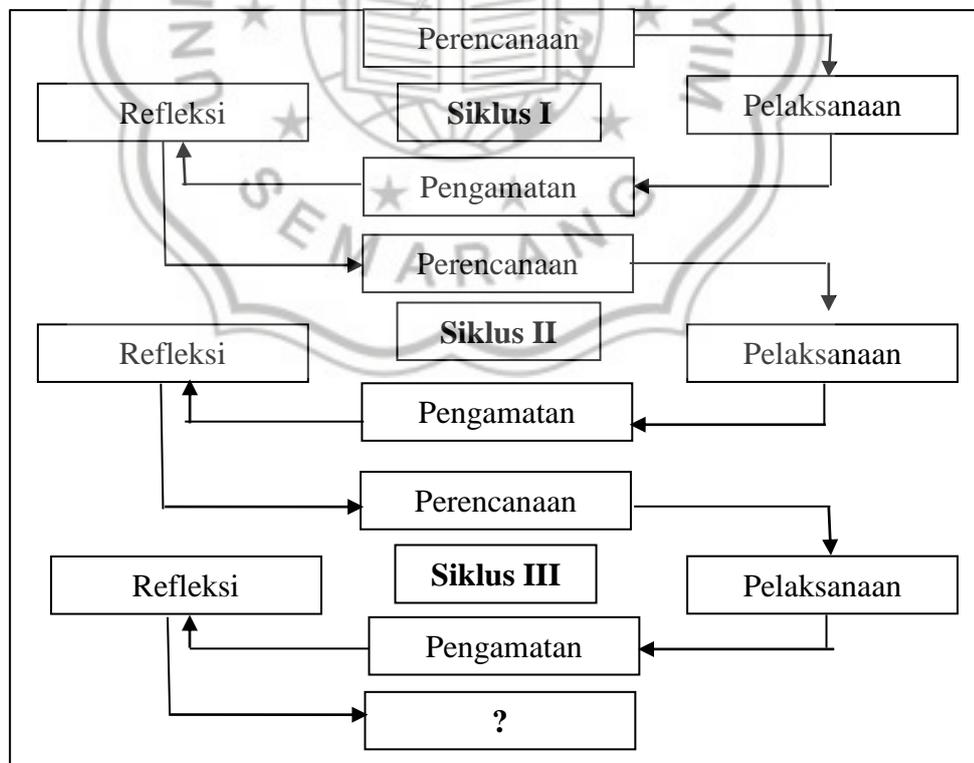
¹³ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009, h. 43.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara guru, peneliti, dan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Beberapa jenis tindakan yang dimaksud antara lain : strategi, pendekatan, model, metode, teknik, dan cara-cara yang dipilih dan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁴

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), yang disajikan dalam bagan berikut ini¹⁵:



¹⁴ Fitri Yuliawati. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012, h. 17-18.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 137.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa Pembelajaran IPA masih bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya kurang optimal. Penggunaan model pembelajaran Inquiry ini, diharapkan masalah-masalah yang ada di atas dapat diselesaikan, sehingga materi pelajaran IPA dapat dimengerti, dipahami oleh para peserta didik. Selain itu, diharapkan prestasi belajar siswa ketika mempelajari materi pelajaran IPA dapat meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP dibuat peneliti dan dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku.¹⁶

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.¹⁷ Pada Penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran IPA melalui penerapan

¹⁶ Suharsimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 75.

¹⁷ *Ibid.*, h. 76.

¹⁸ *Ibid.*, h. 78.

model pembelajaran *inquiry*. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.¹⁹

4. Faktor yang Diteliti

a. Faktor Guru

Dengan melihat cara guru menerapkan model pembelajaran *inquiry* mata pelajaran IPA didalam kelas.

b. Faktor Siswa

Dengan melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*.

5. Rencana Tindakan

Sesuai desain penelitian, dimana penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

¹⁹ *Ibid.*, h. 80.

a. Pra Siklus

- 1) Perencanaan
 - a) Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun RPP.
 - b) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan.
 - c) Menyusun alat evaluasi yang di gunakan sebagai pre test yang hasilnya digunakan untuk menentukan skor awal kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan materi mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia.
- 2) Tindakan atau Pelaksanaan
Guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah
- 3) Pengamatan
 - a) Mengamati aktivitas siswa.
 - b) Mencatat hasil belajar siswa.
 - c) Mengamati proses transfer informasi.
- 4) Refleksi
 - a) Menganalisis keterampilan guru dengan bantuan observer.
 - b) Menganalisis aktivitas siswa.
 - c) Menganalisis hasil belajar siswa
 - d) Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya

b. Siklus I

- 1) Perencanaan
 - a. Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun RPP.
 - b. Membuat dan menyiapkan alat peraga serta media pembelajaran.
 - c. Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan.
 - d. Menyusun alat evaluasi.
- 2) Tindakan atau Pelaksanaan
Langkah-langkah tindakan :
 - a. Membentuk kelompok belajar heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
 - b. Merumuskan masalah yang berkaitan dengan alat pernapasan

manusia.

- c. Siswa dalam kelompok mengungkapkan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan.
- d. Siswa mengatasi permasalahan dengan melakukan praktek langsung (penemuan sendiri)
- e. Siswa menganalisis hasil penemuan mereka.
- f. Siswa menyajikan hasil penemuan mereka.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru yang mengampu kelas tersebut, meliputi :

- a. Mengamati aktivitas siswa.
- b. Mencatat hasil belajar siswa.
- c. Memantau kegiatan kelompok siswa.
- d. Mengamati proses transfer informasi.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh observer yaitu mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.

4) Refleksi

- a. Menganalisis keterampilan guru dengan bantuan observer.
- b. Menganalisis aktivitas siswa.
- c. Menganalisis hasil belajar siswa
- d. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun RPP.
- b. Membuat dan menyiapkan alat peraga serta media pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan.

d. Menyusun alat evaluasi.

2) Tindakan atau Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II meliputi :

- a. Membentuk kelompok belajar heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
- b. Merumuskan masalah yang berkaitan dengan alat pernapasan manusia.
- c. Siswa dalam kelompok mengungkapkan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan.
- d. Siswa mengatasi permasalahan dengan melakukan praktek langsung (penemuan sendiri)
- e. Siswa menganalisis hasil penemuan mereka.
- f. Siswa menyajikan hasil penemuan mereka.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru yang mengamati kelas tersebut, meliputi :

- a. Mengamati aktivitas siswa.
- b. Mencatat hasil belajar siswa.
- c. Memantau kegiatan kelompok siswa.
- d. Mengamati proses transfer informasi.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh observer yaitu mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.

4) Refleksi

- a. Menganalisis keterampilan guru dengan bantuan observer.
- b. Menganalisis aktivitas siswa.
- c. Menganalisis hasil belajar siswa
- d. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

6. Metode Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.²⁰

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru, dan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi. Berikut contoh format observasi:

Tabel 1
Contoh Tabel Lembar Observasi

	Aspek Pengamatan	Skor			
Jumlah					
Jumlah Skor					
Jumlah Maksimal					

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang

²⁰ Wijaya kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks, cet.2, 2012, h. 66.

diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²¹

Dari rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

c. Tes

Tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar.²² Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data lewat pengumpulan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen catatan harian, daftar nilai, foto-foto, dll.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

²¹ Widoyoko dan S. Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 40.

²² Nina Lamatenggo. dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 104.

²³ Paul Suparno, *Metode Penelitian Pendidikan IPA*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014, h. 62.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan prestasi belajar siswa kelas IV MI Al Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati Semarang pada pembelajaran IPA materi pokok alat pernapasan pada manusia setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau simbol dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kualitatif

Teknik ini dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data hasil observasi. Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran berlangsung. Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktivitas } (\bar{x}) = \frac{\Sigma \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\Sigma \text{Peserta didik}}$$

Selanjutnya dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\Sigma \text{Aktivitas rata-rata peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Kuantitatif

Peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis berupa nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dinalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 244.

jawaban subjek peneliti terhadap hasil tes yang telah dilakukan. Kemudian dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

- 1) Data nilai rata-rata dianalisis dengan rumus:

$$X = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata Tes Formatif

$\sum N$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum S$ = Jumlah Siswa

- 2) Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Ketuntasan Siswa

$\sum T$ = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

$\sum S$ = Jumlah Siswa

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 90 % dari jumlah siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran IPA.
- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 90 % secara Klasikal, siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

9. Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar IPA siswa, dan keterampilan guru pada siswa kelas V MI

Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati dengan Kriteria sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan Inquiry meningkat dengan kriteria sekurang- kurangnya baik dengan presentase minimal 60%.
- b. Terjadi perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry* dimana nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa adalah 60, sesuai dengan KKM (Kriteria Ketunasan Minimal)
- c. Sebesar 80% dari seluruh siswa yang diteliti di kelas V MI Rudlotul Huda Sekaran Gunungpati mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPA khususnya dalam pencapaian kompetensi dasar mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian muka terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Deklarasi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat:

Bab pertama : Pendahuluan merupakan gambaran secara global arah kajian skripsi ini, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab kedua : Landasan teori tentang upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *inquiry* pada materi alat pernapasan manusia, meliputi: prestasi belajar, pembelajaran IPA, model pembelajaran *inquiry*, dan materi alat pernapasan manusia.

Bab ketiga : Laporan hasil penelitian upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *inquiry* pada materi alat pernapasan manusia bagi siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terdiri dari dua sub. Sub bab pertama membahas tentang gambaran umum situasi MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan sub bab kedua berisi laporan kegiatan persiklus dari kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* mata pelajaran IPA.

Bab keempat : Analisis hasil penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *inquiry* pada materi alat pernapasan manusia bagi siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dalam bab ini meliputi analisis kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan pembahasan tentang hasil penggunaan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia bagi siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Bab kelima : bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.